

ABSTRAK

Rina Sartika, 2015. “Pergeseran Budaya Minangkabau dalam Teks Drama *Anggun Nan Tongga* Karya Wisran Hadi”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang membawa pengaruh pada cara berpikir, cara hidup, pandangan bermasyarakat, bersifat egoisme dan penerapan aturan adat istiadat yang tidak sesuai dalam menjalani kehidupan yang mengakibatkan terjadinya pergeseran budaya. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan unsur penokohan dan peran tokoh dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi, (2) mendeskripsikan pergeseran budaya Minangkabau yang meliputi: sistem pewarisan, sistem perkawinan, dan sistem kekerabatan di Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini ditelusuri berdasarkan unsur penokohan yang ada dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Sumber data penelitian ini adalah teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama membaca teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Tahap kedua menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Tahap ketiga menginventarisasi data yang berhubungan dengan pergeseran budaya Minangkabau dalam teks drama *Anggun Nan Tongga* karya Wisran Hadi. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan dilakukan dengan teori sosiologi sastra.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, berdasarkan sistem pewarisan, tokoh Anggun Nan Tongga Magek Jabang tidak menerima warisan sesuai dengan ketentuan adat Minangkabau. dan tokoh Laksamana yang memakai warisan dari kakek dan ayahnya yang tidak berhak dipakainya menurut ketentuan adat di Minangkabau. *Kedua*, berdasarkan sistem perkawinan, tokoh Anggun Nan Tongga Magek Jabang dan tokoh Laksamana kawin dengan orang yang berasal dari luar daerah Minangkabau yang tidak jelas latar belakang keluarganya, bertolak dari ketentuan adat Minangkabau yang menyatakan bahwa perkawinan ideal itu diatur masih dalam keluarga dekat, yang lazim disebut dengan *pulang ke mamak* atau *pulang ke bako*. *Ketiga*, berdasarkan sistem kekerabatan, tokoh Anggun Nan Tongga Magek Jabang dan para *mamaknya* menjalin hubungan yang renggang tidak sesuai dengan kekerabatan di Minangkabau yang secara adat seharusnya terjalin erat satu sama lain.